

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Kesimpulan dari tugas akhir Perilaku Memilih Pengguna Angkutan Umum Rute Penggaron-Mangkang Dengan Diopersikannya BRT antara lain sebagai berikut:

1. Hasil survei lapangan menggambarkan karakteristik dari para responden. Kondisi karakteristik responden untuk pengguna BRT didominasi oleh penumpang dengan usia 21-25 tahun, dengan jumlah penumpang wanita lebih banyak bila dibandingkan dengan penumpang pria. Tingkat pendidikannya didominasi oleh sarjana dengan pekerjaan sebagai swasta yang berpenghasilan rata-rata 1-1,5 juta perbulan. Tujuan perjalanan pengguna BRT rata-rata adalah untuk pergi bekerja. Karakteristik responden pengguna angkutan umum Non-BRT kebanyakan adalah wanita dengan usia 16-20 tahun dan 30 tahun ke atas. Tingkat pendidikan yang dimiliki kebanyakan hanya SMA, kondisi ini lain dengan pengguna BRT. Jenis pekerjaan penumpang angkutan umum Non-BRT beranekaragam, dengan pendapatan perbulan kurang dari 1 juta rupiah. Sedangkan untuk tujuan perjalanannya sama dengan penumpang angkutan umum BRT yaitu untuk bekerja.
2. Kondisi karakteristik perjalanan pengguna angkutan umum Penggaron – Mangkang frekuensinya kebanyakan mereka selalu menggunakan angkutan umum untuk bepergian sehari-hari. Mereka terdiri dari beberapa pengguna angkutan umum yang berbeda. Dalam pembahasan TA kali ini hanya dibatasi antara pengguna BRT dengan pengguna Bus sedang, untuk pengguna BRT adalah sebanyak 20% dari total keseluruhan pengguna angkutan umum dan untuk pengguna Bus sedang sebanyak 14% dari total keseluruhan pengguna angkutan umum. Alasan dalam pemilihan terdapat perbedaan antara pengguna BRT dengan Bus sedang. Pengguna BRT mempunyai alasan karena keamanan dan kenyamanan dari moda BRT, sedangkan untuk pengguna Bus sedang dikarenakan merasa lebih praktis dan mudah didapat. Pendapat pengguna angkutan umum dengan dioperasikan BRT adalah baik dan mendukung.

3. Dengan melihat hasil survei dan analisa dengan IPA (*Importance Performance Analysis*) dapat disimpulkan bahwa kinerja dan tingkat efektivitas BRT sudah baik hanya satu yang menjadi prioritas utama yang perlu diperbaiki. Hal itu adalah mengenai ketepatan waktu keberangkatan / kedatangan. Dengan analisis IPA yang mempunyai kinerja hanya sebesar 2,950. Hal ini masih perlu ditingkatkan agar mencapai tolok ukur standar kualitas sebesar 3,978.
4. Uji kelayakan Sampel untuk masing-masing moda antara moda BRT dan bus sedang berdasarkan uji distribusi diberikan bahwa sampel yang ada sebagian besar memenuhi kriteria untuk dianalisis selanjutnya. Hanya terdapat beberapa variabel yang tidak memenuhi, namun secara umum masih bisa dilakukan analisis selanjutnya.
5. Uji validitas untuk keseluruhan sampel dari BRT atau Bus sedang semuanya memenuhi uji validitas.
6. Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa sampel yang ada memenuhi reliabilitasnya. Hal ini dikarenakan nilai *alpha* masing-masing variabel lebih dari 70 %. Hasil uji reliabilitas untuk kinerja BRT adalah sebesar 72,5%, sedangkan untuk kinerja Bus sedang adalah 82,8%.

## **6.2. Saran**

Saran dari Tugas Akhir Perilaku Mamilih Pengguna Angkutan Umum Rute Penggaron-Mangkang dengan dioperasikannya BRT diberikan antara lain sebagai berikut.

1. Hal yang menjadi pertimbangan penumpang dalam memilih angkutan umum adalah rasa aman dan nyaman ketika menggunakan angkutan umum, maka untuk itu angkutan umum disarankan lebih meningkatkan keamanan dan memberikan kenyamanan agar penumpang dapat memilih angkutan umum tersebut.

2. Perlu dilakukan peningkatan perbaikan pada pelayanan kinerja ketetapan waktu keberangkatan/kedatangan dari angkutan umum BRT agar tetap bisa menjadi pilihan penumpang untuk kedepannya.